

## **PENDAMPINGAN GURU *HOMESCHOOLING* TALENTA JAKARTA TIMUR DALAM PEMBELAJARAN DARING INTERAKTIF, BERMAKNA DAN MENYENANGKAN DIMASA PANDEMI COVID 19**

Karta Sasmita, Karnadi, Durotul Yatimah, Adi Irvansyah, Jaenal Mutakim, Adman,  
Chaidar Malisi

Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Gajah Mada  
[kartasasmita@unj.ac.id](mailto:kartasasmita@unj.ac.id), [karnadi@unj.ac.id](mailto:karnadi@unj.ac.id), [yatimahdurotul2018@gmail.com](mailto:yatimahdurotul2018@gmail.com),  
[adiirvansyah\\_pls@unj.ac.id](mailto:adiirvansyah_pls@unj.ac.id), [jaenalmutaqim@unj.ac.id](mailto:jaenalmutaqim@unj.ac.id), [adman@upi.edu](mailto:adman@upi.edu),  
[chaidarmalisi@gmail.com](mailto:chaidarmalisi@gmail.com)

### **Abstract**

*The emergence of Covid-19 to date, threatens human life in all fields including education. The purpose of this community service is to provide knowledge, attitudes and skills on how to manage online in Homeschooling Talenta to be interactive, meaningful and fun as an effort to optimize the learning process during the Covid 19 pandemic. This community service method is the online service learning method. Results and discussion. In order for online learning to be effective, teachers can refer to the following info (1). Strengthen the interaction between students and teachers (2). Plan several "interactive quizzes" that can be answered in real-time (3) Make use of the interactions between students namely (4) Invite students to participate. (5). Focus on content (6), Keep it simple (7). Link new content to old and provide examples. (8), Share new information in no time. (9.). Make online learning as interactive as possible. (10) Balance synchronous and asynchronous learning Conclusion In order for online learning to be effective in Talenta Homeschooling, namely facilitating interactions between students and teachers, there must also be an 'interactive quiz' that can be answered real-time. must take advantage of interaction, Share new information in no time. make online learning as interactive as possible and balance synchronous and asynchronous learning.*

**Key word: Mentoring, interaction, participation, Homeschooling. Talent**

### **Abstrak**

Kemunculan Covid-19 sampai dengan saat ini, mengancam kehidupan manusia di segala bidang termasuk pendidikan. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagaimana mengelola daring di *Homeschooling* Talenta agar interaktif, bermakna dan menyenangkan sebagai upaya optimalisasi proses pembelajaran masa pandemi covid 19. Metode pengabdian pada masyarakat ini adalah metode online service learning. Hasil dan pembahasan. Agar pembelajaran daring menjadi efektif, guru dapat mengacu pada info berikut ini (1). Memperkuat interaksi antara murid dan guru (2). Merencanakan beberapa 'kuis interaktif' yang dapat dijawab secara *real-time*(3) Memanfaatkan interaksi antar siswa yaitu (4) Ajak siswa untuk berpartisipasi. (5). Fokus pada konten (6), Tetap sederhana.(7). Hubungkan konten baru ke yang lama dan berikan contoh. (8), Bagikan informasi baru dalam waktu singkat. (9.). Jadikan pembelajaran online seinteraktif mungkin.(10). Seimbangkan pembelajaran sinkron dan asinkron. Kesimpulan Agar pembelajaran daring menjadi efektif di *Homeschooling* Talenta yaitu Pendamping memperkuat interaksi antara murid dan guru, juga harus ada 'kuis interaktif' yang dapat dijawab *real-time*. Selain itu harus memanfaatkan interaksi, bagikan informasi baru dalam waktu singkat. jadikan pembelajaran online seinteraktif mungkin dan seimbangkan pembelajaran sinkron dan asinkron.

Keyword : Pendampingan, interaksi, partisipasi, *Homeschooling*, Talenta

### **1. PENDAHULUAN (Introduction)**

Semenjak munculnya Covid-19 sampai dengan saat ini, virus ini benar-benar mengancam kehidupan manusia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) jug sudah menyatakan

keadaan darurat kesehatan masyarakat. Dimasa covid-19 semua aktivitas masyarakat berhenti. Kegiatan banyak dilakukan dg sistem on line, termasuk aktivitas belajar mengajar. Disiplin dalam menjaga kebersihan dan kesehatan semakin terns ditingkatkan. Hal itu terjadi karena masa covid-19 ini dirasakan sebagai suatu ancaman. Salah satu sektor kehidupan yang terdampak cukup besar yaitu dunia Pendidikan. Lembaga pendidikan benar-benar dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut. Setelah kasus Covid 19 mengalami lonjakan, maka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 2020 (Green, 2020).

Pemberlakuan kebijakan physical distancing menjadi dasar pelaksanaan keija atau belajar dan rumah, baik bagi lembaga, pemerintah maupun swasta tennasuk lembaga pendidikan mulai memberlakukan kebijakan bekerja dari mmah atau *work from home*. Kemunculan pandemi Covid 19 menjadikan hampir 300 juta peserta didik di berbagai negara menurut UNESCO terganggu kegiatan belajarnya. Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mulai menutup lembaga mereka dan tidak memperbolehkan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dilakukan dari jarak jauh atau daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti laptop.

Tugas-tugas peserta didik baik dalam bentuk foto, video, dan naskah dokumen hasilnya dikirimkan melalui beragam aplikasi pembelajaran daring. Selama pandemi, pendidik/guru hanya dapat memantau secara daring, memastikan seluruh peserta didiknya melakukan proses belajar. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan pada bulan Maret 2020 mengumumkan liburnya seluruh kegiatan di seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran teknologi informasi sebetulnya sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam semua level pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang terns berkelanjutan, cukup membuat kejutan di semua lini pendidikan, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat balikan dunia internasional. Para pendidik merasa kaget karena harus mempersiapkan dirinya dengan desain pembelajaran yang baru dan menggunakan kemajuan teknologi berbasis online, mengubah system pembelajaran yang tidak biasa dan hal ini menjadi tantangan besar bagi para pendidik terutama bagi mereka yang mengajar pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), dan belum ada kejelasan sampai kapan akan berakhir. Tidak sedikit guru-gum selama ini belum memahami balikan belum dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai Dosen kami merasa perlu melakukan pendampingan kepada khususnya kepada guru *Homeschooling* Sekolah Dasar (SD) yang sangat membutuhkan input dan pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris .Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan di *Homeschooling* Talenta Kec. Makasar Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola *Homeschooling* tersebut 1 dan 2 guru Bahasa Inggris SD melalui *zoom meeting*, mereka menyatakan dalam mengelola pembelajaran daring di masa pandemi ada beberapa tantangan, diantaranya yaitu:

- 1) Semua guru harus dapat membuat desain pembelajaran yang menarik untuk dapat mengelola pembelajaran daring yang menarik dan bermakna.

- 2) Semua Tenaga kependidikan harus mampu mengelola dan mengolah materi dokumen agar menjadi informasi yang efektif, dan memantau implementasinya secara komprehensif
- 3) Kompetensi guru-guru dan tenaga kependidikan umumnya masih kurang memadai dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran;
- 4) Sebagian guru kurang terampil di dalam memilih dan mengakses aplikasi-aplikasi berbasis online untuk mendukung kelancaran pembelajaran bahasa Inggris; dan
- 5) Kesulitan menerapkan kebiasaan litera membaca selama 15-20 menit sebelum dimulai pelajaran selama pandemi Covid-19.

Pendampingan ini ditujukan untuk membantu para guru *homeschooling* agar tumbuh kemampuan, keterampilan dan perilaku yang efektif dalam mengelola pembelajaran daring yang menarik, bermakna dan menyenangkan bagi para siswa. Oleh karena itu pengabdian pada masyarakat ini diberi judul : **Pendampingan Guru Home Schooling Talenta Jakarta Timur Dalam Pembelajaran Daring Interaktif, Bermakna Dan Menyenangkan Dimasa Pandemi Covid 19**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pengabdian pada masyarakat ini dirumuskan sebagai berikut :Bagaimanakah proses pendampingan para guru *homeschooling* di dalam mengelola pembelajaran daring yang menarik, bermakna dan menyenangkan bagi para siswa di masa pandemic covid 19 di Kecamatan Makasar Jakarta Timur

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

### 2.1. Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19

Dimasa pandemi covid 19 ini, banyak sekali keadaan yang harus dikelola secara optimal dan berbeda dengan kebiasaan pada umumnya. Dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang cukup berarti. Pembelajaran dilakukan di lingkungan keluarga, di rumah peserta didik. Salah satu faktor penting untuk tercapainya pendidikan berkualitas adalah guru yang berkualitas. Kualitas guru sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar peserta didik. Guru memberi efek positif pada pembelajaran dan pengembangan siswa melalui kombinasi konten penguasaan, komando seperangkat keterampilan pedagogik yang luas, dan keterampilan komunikasi interpersonal (Riandhana, 2005). Agar para pendidik atau guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, maka para guru harus benar-benar mampu mengelola pembelajaran daring, sehingga pembelajaran tersebut berlangsung secara menarik, bermakna dan menyenangkan bagi para siswa. Dalam kondisi ini, maka diperlukan upaya untuk mendampingi guru dalam mengelola pembelajaran daring tersebut.

Pendampingan adalah kegiatan fasilitator atau pendamping masyarakat (community facilitator/CF) yang tugasnya bertindak sebagai pendorong, penggerak, katalisator, dan motivator masyarakat. Pendampingan merupakan suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, demi

mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi (Riandhana, 2005). Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, pendampingan merupakan kegiatan membantu para guru *homeschooling* memiliki kesadaran, keterampilan dan perilaku yang efektif dalam mengelola pembelajaran daring yang menarik, bermakna dan menyenangkan bagi para siswa.

## 2.2. Hakekat Pendampingan dan Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif

Didalam pendampingan ini pendidik menggunakan metode casework. Secara rinci metode *casework* ini menurut Zastrow (1982,h.484-486) adalah sebagai berikut: (1)

Membangun kesadaran masyarakat tentang adanya masalah (*Problem awareness*) (2)

Penjalinan relasi lebih mendalam dengan konselor (*Relationship to conselor*) (3) Motivasi (*Motivation*). (4) Konseptualisasi Masalah (*Conseptualizing the problem*) (5) Eksplorasi strategi mengatasi masalah (*Explorating of resolution strategies*) (6) Penseleksian strategi mengatasi masalah (*Selection of strategy*) (7) Implementasi Masalah (*Implementation of the strategies*) (8). Evaluasi (*Evaluation*)

Adapun langkah pendampingan pembelajaran daring itu adalah sebagai berikut : (1) Ajak siswa untuk berpartisipasi. (2). Fokus pada konten (3), Tetap sederhana, (4). Hubungkan konten baru ke yang lama dan berikan contoh. (5), Bagikan informasi bam dalam waktu singkat. (6.). Jadikan pembelajaran online seinteraktif mungkin (7) Seimbangkan pembelajaran sinkron dan asinkron (Ashari, 2020 ).

Pendamping juga mengingatkan pada gum bahas Inggris sebagai peserta pendampingan bahwa "Dunia pendidikan harus kembali mengajarkan cara belajar (*Learning How to Learn*), bukan *Learning What to Learn* (belajar tentang sesuatu). Semua ini tercermin dari isi pembelajaran daring seminggu ini di mana gum masih berketat tentang konten atau materi yang dibuat untuk memberi tahu peserta didik dan pada membiarkan mereka untuk mencari tahu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa ada "4 pilar pendidikan yang disusun oleh UNESCO, yaitu *Learning To Know* (belajar untuk mengetahui), *Learning To Do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *Learning To Be* (belajar untuk menjadi sesuatu), dan *Learning to Live Together* (belajar untuk hidup bersama), maka saat ini adalah kesempatan paling tepat untuk mengatur ulang arah dunia pendidikan kita yang selama sudah tersesat jauh dari tujuan (Sihotang,2020).

## 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pendampingan pembelajaran online bagi pendidik *homeschooling* menggunakan pendekatan andragogy melalui metode diskusi kelompok dan praktek secara sinkronus menggunakan tatap maya. Adapun pemaparan pada laporan pengabdian pada masyarakat ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Subjek yang didampingi sebanyak empat orang guru. Tim Dosen penyelenggaraan PPM tiga orang dosen baru Prodi Penmas FIP UNJ. Pelaksanaan PPM dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan refleksi pelaksanaan Pendampingan dilakukan pada: 16-30 Agustus 2020. Khalayak sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah pada 4 orang gum Bahasa Inggris *homeschooling* Talenta Kecamatan

Makasar Jakarta Timur. Penyelenggara pendampingan adalah tim Dosen PLS FIP UNJ. Pengabdian pada masyarakat merupakan bentuk kepedulian pada masyarakat, sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan evaluasi pada pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam proses dan di akhir kegiatan pendampingan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Adapun langkah-langkah pendampingan yang dilakukan dalam memfasilitasi guru *homeschooling* pada pembelajaran jarak jauh yaitu dengan implementasi strategi pengelolaan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi online GoMenQu pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pendamping mensosialisasikan aplikasi online GoMenQu kepada guru dan orang tua melalui tatap muka secara virtual
2. Guru mengikuti semua instruksi yang diberikan pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi online GoMenQu

Adapun rincian pelaksanaan Aplikasi GoMenQu adalah Sebagai berikut;

##### a. Google Form

Google form digunakan untuk pojok karya yaitu pengumpulan karya peserta didik yang telah ditentukan setiap akhir tema. Karya yang telah dibuat peserta didik kemudian di upload kedalam google form. Selain untuk pojok karya, google form juga digunakan untuk penilaian sikap yaitu pelaporan observasi penilaian sikap yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya ketika belajar di rumah.

##### b. Menti.com

Menti.com dimanfaatkan untuk melaksanakan presentasi interaktif yang dilakukan guru di awal pembelajaran. Presentasi berisikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mengawali pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

##### c. Quizizz

Quizizz adalah aplikasi online yang berisikan latihan-latihan soal. Penggunaan aplikasi quizizz dapat dilakukan secara live maupun menjadi homework. Pemanfaatan aplikasi quizizz dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya penilaian dapat memberikan hasil langsung dan memiliki nilai objektivitas, karena peserta didik melakukan pengerjaan latihan secara langsung dalam kurun waktu yang sudah ditentukan dalam setiap soalnya.

Berkaitan dengan adanya masalah di *homeschooling*, maka guru harus meningkatkan kompetensi-kompetensi khususnya dalam mengelola pembelajaran interaktif, maka pendamping menegaskan bahwa: Guru *homeschooling* melakukan beberapa hal berikut ini : (1) Ajak siswa untuk berpartisipasi. (2). Memperkuat interaksi antara siswa dengan guru dan antara guru dengan guru (3)Membuat beberapa quiz yang sifatnya interaktif dengan siswa (4) Fokus pada konten (5), Tetap sederhana.(6). Hubungkan konten baru ke yang lama dan berikan contoh. (7), Bagikan informasi baru dalam waktu singkat. (8.). Jadikan pembelajaran online

seinteraktif mungkin. (9) Seimbangkan pembelajaran sinkron dan asinkron. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut ini: (1) Ajak siswa untuk berpartisipasi. (2). Fokus pada konten (3), Tetap sederhana.(4). Hubungkan konten baru ke yang lama dan berikan contoh. (5) Bagikan informasi bam dalam waktu singkat. (6) Jadikan pembelajaran online seinteraktif mungkin. (7) Seimbangkan pembelajaran Binkron dan asinkron. Juga mengacu pada pendapat berikut ini; bahwa agar pembelajaran daring menjadi efektif, gum hams melakukan beberapa hal berikut ini yaitu bahwa guru hams (1) Memperkuat interaksi antara murid dan gum (2). Merencanakan beberapa 'kuis interaktif yang dapat dijawab secara *real-time*(3) Memanfaatkan interaksi antar siswa yaitu (4)Ajak siswa untuk berpartisipasi. (5) Fokus pada konten (6), Tetap sederhana.(7). Hubungkan konten bam ke yang lama dan berikan contoh. (8), Bagikan informasi bam dalam waktu singkat. (9.) Jadikan pembelajaran online seinteraktif mungkin. (10) Seimbangkan pembelajaran sinkron dan asinkron (Riandhana, 2005).

Guru-gam meyakinkan siswa bahwa dengan internet mereka dapat belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk hidup bersama, Para pendidik memfasilitasi bagaimana peserta didik dapat mencari tahu sumber belajar yang dapat dipercaya, bukan *hoax*, dan bukan sekedar opini seseorang yang kredibilitasnya masih diragukan. Dimia pendidikan hams kembali mengajarkan cara belajar (*Learning How to Learn*), bukan *Learning What to Learn* (belajar tentang sesuatu). Semua ini tercermin dari isi pembelajaran daring seminggu ini di mana gum masih berketat tentang konten atau mated yang dibuat untuk memberi tahu peserta didik dan pada membiarkan mereka untuk mencari tahu sendiri.

Guru yang lemah dalam mengelola pembelajaran daring, maka gum hams berupaya mengelola daring dengan menarik, bermakna dan menyenangkan. Menurut Yohanes Enggar Hamsusilo daring yang bermakna ini dapat dicapai dengan cara (1) Kemampuan guru memanfaatkan teknologi untuk mentransfer knowledge kepada peserta didik secara menarik dan efektif. (2). Pembelajaran terencana dan efektif, terencana dan efektif (3) Menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa (4). Penguatan karakter siswa Keempat menyampaikan pesan untuk menjadi anak tangguh mengingat dalam kondisi masyarakat sedang diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran Covid-19 (Riandhana, 2005).

Sistem Pendidikan yang dilakukan di Homeshooling Talenta adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ),Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut "

## **Persiapan**

Dalam tahap persiapan, Tim dosen Pemnas menyiapkan administrasi ke Homeshooling Talenta untuk melaksanakan pendampingan. Studi awal/dialog dengan pihak Homeshooling Talenta dan gum Bahasa Inggris. Diperoleh data permasalahan gum dalam pembelajaran dimasa pandemic Covid-19. yaitu:

1. Pemberlakuan sistem belajar online secara penulis membuat sebagian besar guru kaget dan comas dalam memberikan materi yang sesuai dan menarik.

2. Keterampilan gum dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris **belum** optimal.
3. Minimnya pengetahuan gum dalam memilih dan memahami aplikasi berbasis online untuk pembelajaran bahasa Inggris.
4. Kesulitan dalam menerapkan kebiasaan literasi membaca selama 15-20 menit sebelum dimulai pelajaran selama pandemi Covid-19.

Di Indonesia, semua produk legislasi tentang guru telah memberikan pemahaman bahwa pemerintah memberi perhatian yang cukup kepada guru . Selain itu, menurut Singh (2016) peran teknologi telah membawa semacam rasa tidak nyaman sebagian gum dalam memanfaatkan gadget dan perangkat teknologi modem ini dalam pembelajaran. Tantangan bagi para pendidik adalah untuk tidak mengabaikan atau mengikuti pengetahuan dan perkembangan teknologi terbaru siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna di mana siswa diajarkan bagaimana menerapkan pengetahuan mereka memecahkan masalah dunia nyata.

## Pelaksanaan

Sesuai dengan kemajuan teknologi dan digital, pendidik hams memiliki kemampuan di bidang IT sehingga la dapat memfasilitasi peserta didiknya ketika belajar. Menumt Eadydan Lockyer (2013) teknologi perlu menjadi bagian utuh yang tidak terpisahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik didalam kelas. Hal tersebut dapat membuat mereka nyaman dan senang dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pada tahap pelaksanaan, materi disiapkan, dan pendamping menyusun jenis-jenis aplikasi dan platform pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SMP.

**Tabel 1. Waktu Kegiatan dan Materi Kegiatan Pengabdian  
Kepada Masyarakat (PKM)**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi Kegiatan</b>	<b>Narasumber</b>
Rabu, 16/8/20	13.00-14.30	Pembelajaran dan pemanfaatan teknologi	Adrnan,MPd
Rabu,2 3/8/20	14.00-15.00	Aplikasi MALL (Mobile Assisted Language Learning) unTuk pembelajaran Bahasa Inggiis	Adrnan,MPd
Selasa, 7/8/20	90.00-11.15	Digital Story Telling UnTuk budaya literasi	Adrnan,MPd

Jumat, 24/8/20	14.30-15.30	Siswa Latihan bicara B.Ingggris melalui daring	Adrnan,MPd
Senin,30 /8/20	14.30-15.00	Refleksi dan evaluasi PKM	Adman,MPd

Setelah pendahuluan dilanjutkan dengan aplikasi penggunaan MALL (*Mobile Assisted Language Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak SMP. Terdapat tanggapan dari para gum yang hadir, diantaranya manfaat pembelajaran melalui MALL dan konsep penggunaan teknologi pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemic COVID-19.

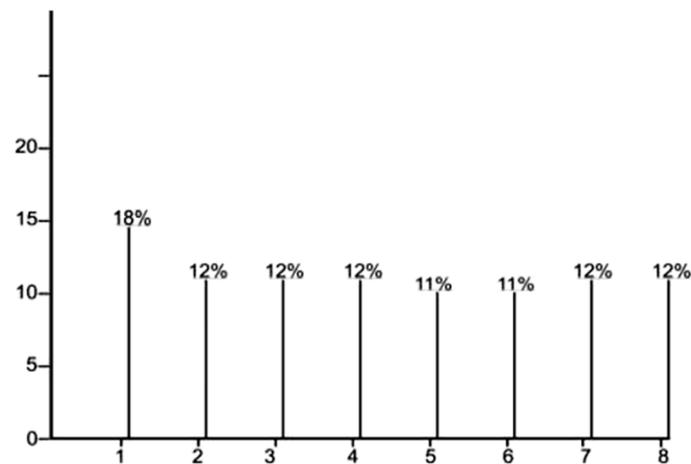
Pada materi kedua ini pendamping melaksanakan pendampingan ke *homeschooling* dengan mengikuti protokol kesehatan. Para guru mempraktekan langsung dan sangat antusias dalam mencoba beberapa aplikasi dalam pembelajaran daring/PJJ. Aplikasi yang dipresentasikan oleh pemateri adalah Google Classroom, Whiteboard.fi, dan Khan Academy Kids beberapa guru berkomentar terhadap aplikasi tersebut.

Pada sesi ketiga, tim memberikan materi mengenai menerapkan kebiasaan literasi membaca selama 15-20 menit sebelum dimulai pelajaran selama pandemi Covid-19. Secara umum, para gum diperkenalkan digital storytelling dan manfaatnya dalam menerapkan kecintaan para siswa terhadap literasi. Materi cerita dapat dibuat oleh para guru dengan mudah dan menarik melalui aplikasi pixton dan powtoon Refleksi Pelaksanaan kegiatan PKM pada tahap refleksi ini adalah tahap mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama beberapa pertemuan. Hasil refleksi pelaksanaan ini dilakukan dengan secara Virtual mengenai pemahaman para guru dan pelaksanaannya dalam memanfaatkan materi selama program pendampingan.



**PENDAMPINGAN GURU HOMESCHOOLING TALENTA  
JAKARTA TIMUR DALAM PEMBELAJARAN DARING  
INTERAKTIF, BERMAKNA DAN MENYENANGKAN  
DIMASA PANDEMI COVD 19**

Gambar 1. Pendampingan Pembelajaran Online



Gambar 2. Grafik Keberhasilan Pendampingan Pembelajaran Daring Yang Menarik, Bermakna dan Menyenangkan Bagi Guru Homeschooling

Keterangan :

1. Pendamping menyadari guru tentang covid terkaitan pembelajaran; pencapaian:18%
2. Penjalinan relasi dengan: pencapaian12%
3. Pendampiiis memberi motivasi pada gum home schooling pencapaian 12%
4. Pengkouseptualisasian Masalah pembelajaran: pencapaian 12%
5. Eksplorasi untuk mencari strategi menaatati masalah: pencapaian 11%
6. Pneseleksian alternative strategi mengatasi masalah: pencapaian 11%
7. Implementasi solusi untuk mengatasi Masalah: pencapaian 12%
8. Evaluasi pendampingan guru bahasa Inggris homeschooling: pencapaian 12%

Berbagai indicator pencapaian dari kegiatan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini pencapaiannya dapat dilihat didalam keterangan di atas.Keterangan ini diperjelas juga pada table 1 berikut ini.

**Tabel 1**

**Kriteria Keberhasilan Pendampingan Guru Home Schooling Talenta Jakarta Timur Dalam Pembelajaran Daring Interaktif, Bermakna Dan Menyenangkan Dimasa Pandemi Coyid 19**

NO	PERIHAL	KRITERIA	KET. (Pencapaian)
1	Zastrow (1982,h.484-486) Pendamping menyadarkan para guru bahas Inggris di homeschooling: tentang covid 19 dan pendidikan/ pembelajaran		
		Pendamping melakukan perkenalan dengan para guru bahasa Inggris di homeschooling	
		Guru bahasa Inggris memahami masalah covid 19 dan kaitannya dengan pembelajaran	
2	Penjalinan relasi mendalam dengan pendamping		
		Guru bertanya jawab pada Pendamping	
		Tumbuh keakraban guru dengan pendamping dalam diskusi dan praktek daring	
3	Pendamping memberi motivasi		12%
		Guru bersemangat mprakrekan pembelajaran daring untuk solusi sulitnya pembelajaran	
		Guru bersemangat untuk berdiskusi daring	
4	Pengkonseptualisasian Masalah covid dan daring		12%
		Guru mendengarkan penjelasan konsep daring dengan sungguh-sungguh,	
		Guru memahami teknik pembelajarn darung	
5	Eksplorasi strateg mengatasi masalah pembelajarn darung		11%
		Guru memperhatikan praktek pembelajarn darung	

NO	PERIHAL	KRITERIA	KET. (Pencapaian)
		Guru praktek praktek pembelajarn daring	
6	Penseleksian strategi praktek pembelajarn daring	Peserta praktek pembelajarn daring dengan memilih strategi dan praktek langsung.	11%
		Guru bekerja sama untuk menetapkan teknik yang paling tepat dalam daring	
7	Implementasi Masalah pembelajarn daring	Peserta mempraktekan langkah langkah pembelajarn daring	12%
		Tiap-tiap Guru praktek pembelajarn daring	
8	Evaluasi pembelajarn daring	Pendamping dan peserta mengevaluasi proses dan hasil pendampingan	12%
		Guru menilai praktek pembelajarn daring	
	TOTAL		100%

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Berdasarkan hasil diskusi dan beberapa sample bahan ajar yang ditunjukkan oleh para guru dapat disimpulkan bahwa mereka mampu mengintegrasikan dan teknologi sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran di kelas. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi akan tetap diterapkan ketika tetap muka. Hal ini juga disampaikan oleh para guru bahwa siswa tidak hanya merasa senang dan termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung, namun dapat membantu pemahaman mereka lebih baik dalam memahami materi. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan para guru secara konsisten dapat menerapkan hasil kegiatan pengabdian ini sebagai ajang peningkatan profesionalitas dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, terutama pembelajaran daring yang sedang berlangsung selama pandemic covid-19.

Jarak Jauh (PJJ) dan mereka mampu meningkatkan kompetensinya sebagai guru yang professional. Penguasaan pembelajaran berbasis teknologi ini tidak hanya akan diterapkan selama PJJ berlangsung, akan tetapi dapat dimanfaatkan oleh para guru sepenuhnya dikelas sebagai media alternatif pada kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka sehingga dapat membantu mendorong motivasi para peserta didik untuk belajar dan memahami materi dengan baik. Saran untuk pendampingan terhadap guru bahasa Inggris di Homeschooling ini yaitu dengan mempertimbangkan nilai manfaat yang sangat besar yang diperoleh dari pendampingan maka peserta atau guru lain dapat pula dimasukkan sebagai peserta pendampingan, setidaknya ditambah 5 orang guru lagi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Green, V. (2020). *Compass. Parallax*, 9–19. <https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>
- Riandhana, T. E. (2005). *Profesional Guru Terhadap Pembelajaran Ips Di Smp*. 178–188.
- Saepudin, A., Sadikin, A., & Saripah, I. (2015). *PENGUATAN MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR PENDIDIKAN NONFORMAL*. 11(2), 65–72.
- Sihotang, H. (2020). *Sop buku materi pembelajaran*.